

PENGARUH HARGA GULA INTERNASIONAL DAN PRODUKSI GULA DOMESTIK TERHADAP VOLUME EKSPOR GULA DI INDONESIA

(Studi pada Volume Ekspor Gula di Indonesia Periode Tahun 2010-2012)

**Dermonto Siburian
Kadarisman Hidayat
Sunarti**

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

E-mail: dakudisinibahagia@yahoo.co.id

Abstract

Research aims to understand the influence of International Sugar Price and Domestic Sugar Production on Sugar Export Volume in Indonesia. Type of research is explanatory with quantitative approach. Focus of research is given on sugar export volume in Indonesia in period 2010-2012. Data analysis method is multiple linier regression statistic supported by application program SPSS 21.0. Result of simultaneous test (F-test) indicates that International Sugar Price and Domestic Sugar Production are simultaneously influencing significantly Sugar Export Volume in Indonesia. Result of partial test (t-test) has shown that International Sugar Price and Domestic Sugar Production variables are significantly influencing Sugar Export Volume in Indonesia. Based on these results, it may be suggested that sugar exporters, either private company or public company, shall maintain and improve the quality of Domestic Sugar Production.

Keywords: International Sugar Price, Domestic Sugar Production, Sugar Export Volume in Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian penjelasan, dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah volume ekspor gula di Indonesia periode tahun 2010-2012. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21.0. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Harga Gula Internasional, Produksi Gula Domestik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. Sedangkan hasil uji parsial (Uji t), menunjukkan bahwa variabel Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kepada eksportir gula baik perusahaan swasta maupun milik pemerintah untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Produksi Gula Domestik

Kata Kunci: Harga Gula Internasional, Produksi Gula Domestik, Volume Ekspor Gula di Indonesia

PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi volume ekspor suatu komoditi adalah harga komoditi tersebut. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. (Kotler 2001:439). Melalui harga yang diberikan, suatu komoditi dapat dinilai dari aspek kebutuhannya. Menurut Budiono (2001:87), tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari

barang tersebut. Ketika sampai tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan dekat dan relatif lebih murah. Apabila kuantitas barang yang diminta melebihi kuantitas barang yang ditawarkan, maka harga akan naik. Sebaliknya apabila kuantitas barang yang ditawarkan lebih banyak dari pada kuantitas barang yang diminta, maka harga cenderung turun. Menurut Lipsey (1995:125), harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi

berhubungan secara positif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin banyak. Dengan demikian, keterkaitan antara harga gula internasional dan volume ekspor gula di Indonesia adalah semakin tinggi harga internasional maka sebanding lurus dengan volume ekspor gula Indonesia yang juga mengalami peningkatan. Ketika harga gula internasional mengalami kenaikan maka eksportir gula Indonesia akan melakukan produksi besar untuk meningkatkan nilai ekspor

Indonesia menganggap penting sektor perkebunan. Hal ini disebabkan oleh wilayah Indonesia yang luas dan didukung oleh iklim tropis dimana iklim tersebut cocok untuk membudidayakan berbagai jenis komoditi perkebunan. Selain itu, mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya di sektor perkebunan. Tujuan dari pembangunan sektor perkebunan dalam arti luas adalah meningkatkan produksi dan memperbanyak ekspor ke luar negeri. Salah satu hasil dari subsektor perkebunan adalah tebu, yang merupakan bahan baku utama pembuatan gula.

Tebu (*Saccharum Officianarum*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang paling penting dalam pembangunan sub sektor perkebunan, antara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun sebagai komoditi ekspor penghasil devisa negara (Anonymous, 2007:35). Tebu memegang peranan penting terhadap perekonomian nasional yaitu sebagai bahan baku industri makanan dan minuman serta merupakan bahan baku utama gula.

Indonesia pernah mengalami masa kejayaan tahun 1930-1940, pada saat itu produktivitas hablurnya mendekati 18 ton per hektar (Mardianto 2005 : 55). Menurut Birowo (1998: 40), menyatakan bahwa usaha pemerintah mencapai titik terang ketika pada tahun 1986 Departemen Pertanian mengumumkan bahwa Indonesia telah surplus gula, dimana produksi nasional di tahun itu sebesar 1941 juta ton atau surplus sebesar 76 ribu ton. Bahkan pada tahun 1987 surplus naik menjadi 87 ribu ton. Namun pada tahun berikutnya hingga saat ini, terjadi penurunan baik dari segi areal, dan produksi, sehingga swasembada sulit untuk dicapai kembali.

Gula terlepas dari hal itu, merupakan salah satu komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Luas areal, dan keadaan geografis Indonesia, menjadikan industri gula berbasis tebu

merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Fakta ini membawa konsekuensi kewajiban pemerintah untuk menjamin ketersediaan gula di pasar domestik. Diperkirakan permintaan gula secara nasional akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat. Pemerintah diharuskan menjaga produksi gula domestik guna memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun juga tetap melakukan produksi guna mengekspor dan mendapatkan devisa untuk negara. (BPPP Deptan, 2005).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai keberadaan produksi gula di Indonesia yang sempat menjadi komoditi dengan nilai ekspor yang tinggi, dan didukung dengan letak geografis Indonesia yang beriklim tropis dan memudahkan untuk pertumbuhan tebu sebagai bahan baku gula, serta gula merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat dan sumber kalori yang relatif murah, maka penulis tertarik untuk melihat pengaruh produksi gula terhadap volume ekspor gula, serta pengaruh harga internasional terhadap volume ekspor gula di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut antara lain bagaimana produksi gula di Indonesia, bagaimanakah harga internasional gula, dan bagaimana pengaruh produksi dan harga internasional terhadap volume ekspor gula di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui produksi gula di Indonesia, mengetahui harga internasional gula di Indonesia, dan mengetahui pengaruh produksi dan harga internasional terhadap volume ekspor gula di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan perniagaan dari suatu negara asal (*country of origin*) yang melintasi perbatasan menuju suatu negara tujuan (*country of destination*) yang dilakukan oleh perusahaan *Multinational corporation* (MNC) untuk melakukan perpindahan barang dan jasa, perpindahan modal, perpindahan tenaga kerja, perpindahan teknologi (pabrik) dan perpindahan merek dagang. (Waluya 2003:3). Hal ini memperlihatkan bahwa dengan perdagangan internasional, suatu negara dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dimiliki negaranya, dengan melakukan transaksi dengan negara lain.

Teori Ekspor

Salah satu cara untuk memasuki pasar internasional adalah dengan melakukan kegiatan ekspor. Ekspor adalah mengirimkan barang ke luar negeri dari suatu negara atau wilayah, ke negara atau wilayah-wilayah lain, baik dalam suatu rangkaian perdagangan yang normal, maupun sebagai tindakan pribadi. Hamdani (2012:37) menjelaskan bahwa ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri ke luar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Ekspor berasal dari produksi dalam negeri yang dijual dan digunakan oleh penduduk luar negeri, maka dari itu ekspor merupakan injeksi kedalam aliran pendapatan seperti halnya investasi.

Penawaran

Menurut Pracoyo (2006:85), pengertian penawaran diartikan sebagai kesediaan penjual untuk menjual berbagai jumlah produk pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu. Penawaran juga dapat diartikan sebagai jumlah komoditas atau *output*, baik berupa barang maupun jasa yang akan dijual oleh pengusaha kepada konsumen. Selama keadaan *ceteris paribus*, hanya perubahan harga yang mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan. Jadi penawaran adalah banyak barang yang tersedia untuk produsen dalam jangka beberapa waktu.

Teori Harga dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor

Menurut Budiono (2001:87), tingginya harga mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai tingkat harga tertinggi konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan dekat dan relatif lebih murah. Hukum penawaran menyatakan apabila semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Sebaliknya semakin rendah harga barang, jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit (Pracoyo, 2006: 98).

Teori Produksi dan Hubungannya Terhadap Volume Ekspor

Produksi adalah suatu proses dimana mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Lindert (1994:28) menjelaskan akibat kondisi produktif di tiap negara berbeda, apabila produksi

domestik tinggi maka negara tersebut akan melakukan ekspor lebih banyak. Komalasari (2009:65) menjelaskan, peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Saat produksi mengalami peningkatan maka ketersediaan gula meningkat, sehingga penawaran gula di dalam dan luar negeri juga meningkat. Hal inilah yang mengakibatkan apabila produksi gula meningkat, maka volume ekspor gula juga meningkat.

Hipotesis

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia
- H2 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Harga Gula Internasional terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia.
- H3 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat atau kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif menghasilkan data riil berupa angka dan dapat diukur dengan pasti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dengan melihat pengaruh harga gula internasional dan produksi gula domestik terhadap volume ekspor gula Indonesia. Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Volume Ekspor Gula Indonesia tahun 2010-2012
- X1 : Harga Gula Internasional tahun 2010-2012
- X2 : Produksi Gula Domestik tahun 2010-2012
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : *Disturbance error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu Harga Gula Internasional (X_1), Produksi Gula Domestik (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Volume Ekspor Gula Indonesia (Y). Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 13.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 1:

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.519	.885		.586	.562
	X1	1.970	.569	.483	3.461	.002
	X2	.109	.045	.338	2.426	.021

Melalui Tabel 1 diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,519 + 1.970 X_1 + 0,109 X_2$$

Dengan interpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien Variabel X_1 (Harga Gula Internasional)

Tabel 1 menunjukkan koefisien variabel Harga Gula Internasional sebesar 1,970. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah Volume Ekspor Gula Indonesia akan meningkat sebesar 1.970 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Harga). Dengan kata lain setiap Harga Gula Internasional mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Gula akan meningkat sebesar 1.970 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

2. Koefisien Variabel X_2 (Produksi Gula Domestik)

Tabel 1 menunjukkan koefisien variabel Produksi Gula Domestik bernilai sebesar 0,190. Indikasi dari nilai koefisien tersebut adalah Volume Ekspor Gula Indonesia akan meningkat sebesar 0.190 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Produksi). Dengan kata lain setiap Produksi Gula Domestik mengalami peningkatan 1 satuan, maka Volume Ekspor Gula akan meningkat sebesar 0.190 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain Harga Gula Internasional sebesar 1,970 dan Produksi Gula Domestik sebesar 0,190. Kedua variabel yaitu Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2) berpengaruh positif terhadap

Volume Ekspor Gula Indonesia. Adapun hubungan positif tersebut adalah apabila Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2) meningkat maka akan diikuti peningkatan Volume Ekspor Gula Indonesia. Hasil analisis regresi di atas menunjukkan bahwa faktor Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik memberi pengaruh positif terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk melihat pengaruh signifikan secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.651	2	.825	16.698	.000 ^a
	Residual	1.631	33	.049		
	Total	3.282	35			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah

Tabel 2 dengan nilai sig. F (0,000) kurang dari $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi dapat dikatakan signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Volume Ekspor Gula) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2)).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.519	.885		.586	.562
	X1	1.970	.569	.483	3.461	.002
	X2	.109	.045	.338	2.426	.021

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3, menjelaskan bahwa :

- a. Didapat bahwa uji t antara X_1 (Harga Gula Internasional) dengan Y (Volume Ekspor Gula) menunjukkan nilai sig.t (0,002) kurang dari $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Harga Gula

Internasional) terhadap Volume Ekspor Gula adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Ekspor Gula secara signifikan dapat dipengaruhi oleh Harga Internasional. Peningkatan Harga Gula Internasional akan mempengaruhi peningkatan Volume Ekspor Gula Indonesia secara nyata.

- b. Dari Tabel 3 didapat bahwa uji t antara X_1 (Produksi Gula Domestik) dengan Y (Volume Ekspor Gula) menunjukkan nilai sig.t (0,021) kurang dari $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Produksi Gula Domestik) terhadap Volume Ekspor Gula adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Ekspor Gula secara signifikan dapat dipengaruhi oleh Produksi Gula Domestik. Peningkatan Produksi Gula Domestik akan mempengaruhi peningkatan Volume Ekspor Gula Indonesia secara nyata.

Kesimpulan yang diperoleh adalah kedua variabel bebas yaitu (Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2)) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia secara simultan maupun parsial.

Koefisien Determinasi (R^2)

Fungsi dari koefisien determinasi adalah melihat besar kontribusi antara variabel bebas (Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2)) terhadap variabel terikat (Volume Ekspor Gula Indonesia) dengan melihat nilai dari R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.709	.503	.473

Sumber : Data primer diolah

Tabel 4 melalui hasil analisis diperoleh hasil Adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,503. Dengan begitu menunjukkan kedua variabel bebas yaitu Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2) mempengaruhi variabel terikat Volume Ekspor Gula sebesar 50,3%. Untuk sisa sebesar 49,7% hal-hal yang mempengaruhi variabel Volume Ekspor Gula diperoleh dari variabel-variabel yang lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Untuk melihat besarnya hubungan antar variabel bebas yaitu Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik dengan Volume Ekspor Gula, digunakan nilai R (koefisien korelasi). Apabila nilai R berada pada selang 0,6 – 0,8 maka dapat dikatakan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat termasuk dalam kategori kuat. Tabel 4 menunjukkan nilai R sebesar 0.709, nilai ini memperlihatkan hubungan antara variabel bebas yaitu Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2) dengan Volume Ekspor Gula termasuk dalam kategori kuat. Adapun hubungan antara variabel bebas adalah jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka Volume Ekspor juga akan mengalami peningkatan. Hubungan variabel bebas yaitu Harga Gula Internasional (X_1) dan Produksi Gula Domestik (X_2) dengan Volume Ekspor Gula bersifat positif, artinya jika variabel bebas semakin ditingkatkan maka Volume Ekspor juga akan mengalami peningkatan.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil perhitungan statistik diketahui bahwa Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik berpengaruh secara simultan terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai signifikan sebesar (0,001) atau kurang dari taraf signifikan yang diisyaratkan ($0,0000 < 0,05$). Hal ini terbukti hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia secara simultan dapat diterima.

Selain hasil uji simultan, hasil nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Volume Ekspor Gula Indonesia dipengaruhi oleh Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik sebesar 0,503 atau 50,3%. Ini memiliki arti bahwa sebesar 50,3% perubahan Volume Ekspor Gula Indonesia dipengaruhi oleh variabel Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik. Untuk sisa sebesar 49,7% hal-hal yang mempengaruhi variabel Volume Ekspor Gula diperoleh dari variabel-variabel yang lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pengaruh Harga Gula Internasional Terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Harga Gula Internasional secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_1 sebesar 1,970 dengan taraf signifikan 0,002 kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Gula Internasional terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia secara parsial dapat diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi nilai Harga Gula Internasional akan meningkatkan Volume Ekspor Gula Indonesia. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Wirawan dan Indrajaya (2011) yang mencari pengaruh Harga Karet terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia tahun 1996-2010. Penelitian ini memberikan hasil Harga berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010. Anggraini (2006) dalam penelitiannya mencari pengaruh Harga Kopi dengan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat juga memberikan hasil yang sama, bahwa harga berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor. Saragih (2002) mencari pengaruh harga teh dengan volume ekspor Teh Hitam yang menggunakan Harga sebagai variabel bebas dan membuktikan bahwa Harga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Volume Ekspor.

Hasil penelitian diatas sesuai seperti penjelasan Lipsey (1995:125), harga dan kuantitas penawaran suatu komoditi berhubungan secara positif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin banyak. Pracoyo (2006: 98) juga menjelaskan, Hukum penawaran menunjukkan keterkaitan antara jumlah barang yang ditawarkan dengan tingkat harga. Bunyi hukum penawaran dalam ilmu ekonomi berbunyi, "Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang bersedia ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat harga, semakin sedikit jumlah barang yang tersedia".

Dari penjelasan Lipsey (1995) dan Pracoyo (2006) tersebut dapat diambil kesimpulan, semakin tinggi harga suatu komoditi, maka akan semakin banyak barang produksi yang ditawarkan. Semakin banyak barang produksi yang ditawarkan, akan semakin meningkatkan volume ekspor komoditi tersebut.

Pengaruh Produksi Gula Domestik Terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa Produksi Gula Domestik secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien X_2 sebesar 0,109 dengan taraf signifikansi 0,021 kurang dari taraf signifikansi yang diisyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia dapat diterima.

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Julius (2012) yang melakukan penelitian pengaruh antara Produksi sebagai variabel bebas terhadap Volume Ekspor Kakao di Sumatera Utara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kakao di Sumatera Utara. Hasil penelitian yang serupa juga diperoleh dari penelitian Simanjuntak (2011) yang mencari pengaruh produksi terhadap Ekspor Karet di Sumatera Utara dengan hasil penelitian Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah Ekspor. Wirawan dan Indrajaya (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh Produksi Karet terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010 juga menjelaskan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap perkembangan volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010.

Penelitian-penelitian tersebut dengan demikian sesuai dengan pendapat Lindert (1994:28) yang menjelaskan akibat kondisi produktif di tiap negara sangat berbeda, akan lebih menguntungkan jika melakukan perdagangan internasional. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan apabila tinggi suatu produksi dalam negeri, maka negara tersebut akan melakukan ekspor lebih banyak. Pendapat selanjutnya dari Komalasari (2009:65) yang menjelaskan, peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Saat produksi mengalami peningkatan maka penawaran di dalam dan luar negeri juga meningkat. Hal inilah yang mengakibatkan apabila produksigula meningkat, maka volume ekspor gula juga meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara Harga Internasional Gula dan Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Dari hasil analisis regresi linier nilai signifikan F (0,001) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti variabel Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel Volume Ekspor Gula Indonesia dapat diterima.
2. Variabel Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik memiliki pengaruh sebesar 50,3% terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang memiliki hasil sebesar 0,503. Sedangkan sisanya sebesar 0,497 atau 49,7% Volume Ekspor Gula Indonesia dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Gula Internasional terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula Indonesia dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Saran

1. Diharapkan pihak pemerintah dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Produksi Gula Domestik, karena dari hasil penelitian variabel Produksi Gula Domestik mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Volume Ekspor Gula Indonesia. dengan meningkatkan Produksi Gula Domestik, akan meningkatkan

juga Volume Ekspor Gula Indonesia. hal ini tentu dapat memberikan keuntungan bagi pemerintahan dan dapat menjaga kestabilan keadaan perekonomian dalam negeri.

2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Volume Ekspor Gula Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Triyoso. 2004. *Analisis Kausalitas antar Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Ekonomi di Negara-negara ASEAN*. Sumatera Utara : Fakultas Ekonomi UNSU
- Budiono. 2001. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Diadit Media
- Hamdani. 2012. *Ekspor-Import Tingkat Dasar Level Satu*. Jakarta : Bushindo
- Jhingan, M. 1993. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi Pertama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kotler, Philip. 2001. *Dasar-dasar Pemasaran*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks
- Lindert, Peter. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lipsey. 1995. *Pengantar Mikroekonomi*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Marius, Angipora. 1999. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Pracoyo, Kuwaningsih. Antor. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Grasindo
- Samuelson, P.A.1995. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempatbelas.Jakarta: PT. Erlangga
- Waluya, Harry. 2003. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Rineka Cipta